

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dijelaskan sebagai metode penelitian yang fokus pada penggambaran karakteristik atau fenomena tertentu secara sistematis tanpa mencari hubungan kausal antara variabel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Untuk studi deskriptif kualitatif, data digambarkan dalam bentuk narasi atau tema-tema utama. (Gray, 2021)

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Pengambilan sampel untuk penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Antiga, Karangasem, Bali. Selanjutnya, pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi dan Mikologi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali, Denpasar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian jamur penyebab *Tinea Versicolor* pada kerokan kulit siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Antiga, Karangasem, Bali dengan metode pengamatan langsung dilakukan pada tanggal 6 bulan Juni tahun 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Dasar Negeri 6 Antiga, Karangasem berjumlah sebanyak 120 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kerokan kulit siswa Sekolah Dasar Negeri 6, Desa Antiga, Karangasem. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel yang di butuhkan yaitu 30 sampel. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak yang menentukan ciri-ciri tertentu berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan. Keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya membatasi peneliti untuk mengambil sampel yang lebih besar. Dalam kasus ini, pengambilan sampel sebanyak 30 mungkin merupakan pilihan yang paling memungkinkan (Firmansyah dkk., 2022).

Jumlah sampel sebanyak 30 didapat dari hasil perhitungan menggunakan rumus solvin dengan populasi berjumlah 120 dan margin kesalahan sebesar 15,81 %. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

A. Kriteria Inklusi

1. Tidak sedang menggunakan obat topikal dan tidak menggunakan pelembab kulit (lotion).
2. gejala infeksi jamur kulit yang ditunjukkan dengan adanya daerah hipopigmentasi pada kulit, bersisik dan gatal.
3. Bersedia dilakukan pengambilan sampel kerokan kulit.

B. Kriteria Ekslusi

1. Siswa yang memiliki kondisi kulit lain seperti vitiligo, eksim, atau psoriasis yang dapat menyebabkan bercak-bercak pada kulit serupa dengan panu, sehingga sulit membedakan diagnosisnya.
2. Siswa yang sedang menjalani pengobatan dengan obat anti jamur harus dikecualikan untuk menghindari hasil pemeriksaan yang tidak akurat.
3. Siswa yang memiliki luka terbuka atau infeksi kulit aktif lainnya untuk mencegah penyebaran infeksi dan memastikan keselamatan semua siswa yang diperiksa.

3.4 Alat dan Bahan

3.4.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mikroskop, bisturi, kapas alkohol, objek glass, *cover* glas, handskun, pot steril/amplop dan pipet tetes (Wulandari dkk., 2016).

3.4.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kerokan kulit yang terinfeksi, KOH 10% dan alkohol swab (Asali & Natalia, 2018).

3.5. Metode Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Analitik

a. Persiapan responden

Persiapan responden dilakukan sebagai berikut:

1. Menyapa responden dengan ramah dan memperkenalkan diri kepada responden.
2. Dipersilahkan responden untuk duduk.
3. Dijelaskan prosedur pengambilan sampel kerokan kulit.

4. Diberi informasi kepada responden terkait tindakan yang akan dilakukan dan meminta persetujuan melalui *informed consent*.

b. Pengambilan sampel kerokan kulit

Prosedur pengambilan sampel kerokan kulit sebagai berikut:

1. Tangan dicuci hingga bersih kemudian gunakan sarung tangan.
2. Disiapkan wadah dan alat untuk pengambilan sampel.
3. Diberikan pengarahan mengenai apa yang akan dilakukan.
4. Bersihkan area kulit dengan alkohol swab/kapas alkohol.
5. Kerok bagian tepi lesi dengan pisau bedah steril satu pisau satu responden.
6. Pindahkan sampel ke slide preparat.
7. Kirim sampel ke laboratorium (Zulkarnain & Yulianto Listiawan, 2014).

c. Penyimpanan dan pengiriman sampel kerokan kulit

Penyimpanan dan pengiriman sampel kerokan kulit sebagai berikut:

1. Diberi label identitas pada sampel responden meliputi nama responden, usia dan tanggal pengambilan sampel.
2. Dimasukan sampel kedalam wadah seperti amplop.
3. Sampel segera dibawa ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan dengan kurun waktu tidak lebih dari 1-2 jam (Risqa Novits dkk., 2017).

3.5.2 Tahap Analitik

Tahap pemeriksaan kerokan kulit dengan metode pengamatan langsung:

1. Digunakan APD lengkap sebelum melakukan pemeriksaan.
2. Disiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

3. Diambil sampel kerokan kulit menggunakan bisturi dan letakkan pada objek gelas yang telah berisi larutan KOH 10% dan di tutup menggunakan *cover glass*.
4. Diamati preparat sampel kerokan kulit di bawah mikroskop pada perbesaran 10x dan 40x.
5. Didokumentasikan hasil pengamatan sampel kerokan kulit. (Rumondang dkk., 2022).

3.5.3 Post Analitik

Mengidentifikasi *Malassezia furfur* dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Hasil positif ditandai dengan adanya beberapa sel spora yang menyebar tidak rata. Ini merujuk pada keberadaan filamen hifa pendek yang tampak seperti spaghetti dan sel-sel ragi bulat atau oval yang menyerupai bakso.
2. Hasil negatif ditandai dengan tidak adanya sel spora yang menyebar tidak rata. Tidak terlihat filamen hifa pendek yang menyerupai spaghetti, maupun sel-sel ragi bulat atau oval yang menyerupai bakso.

3.6 Analisis Data

Data hasil identifikasi jamur penyebab infeksi *Tinea Versicolor* pada sampel kerokan kulit disajikan sesuai dengan karakteristik responden. Data hasil pemeriksaan positif infeksi *Tinea Versicolor* yang telah didapatkan disajikan dalam bentuk persentase. Data hasil pemeriksaan mikroskopis identifikasi *Tinea Versicolor* pada sampel kerokan kulit di sajikan dalam bentuk tabel.